PENGARUH KONSUMSI KOPI MENGKUDU (*MORINDA CITRIFOLIA. L*) TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA HIPERTENSI DI POSYANDU DESA KARANGSAMBIGALIH KABUPATEN LAMONGAN

The Effect of Consumption of Morinda Citrifolia. L. Coffee on Reducing Blood Pressure in Elderly Hypertension at Posyandu, Karangsambigalih Village, Lamongan Regency

Dwi Uswatun Sholikhah[1]*, Fahrur Rozi[1], Nanang Bagus Sasmito[1], Gevi Melliya Sari[1] , Bety Rahmah Ardiyanti[1]
[1] *Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Husada Jombang, Indonesia*

Article info

Received : May 28, 2025
Accepted : October 02, 2025
Published : October 27, 2025

Corresponding author

Dwi Uswatun Sholikhah
Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Husada Jombang, Indonesia
productiondus@gmail.com

Website
https://journal.binawan.ac.id/index.php/JNMS

E-ISSN : 2829 - 4592

ABSTRAK

Pengobatan farmakologi pada lansia hipertensi sering menimbulkan efek samping serta muncul gangguan interaksi obat sehingga disarankan pengobatan hipertensi secara kombinasi farmakologis dan nonfarmakologis seperti mengkonsumsi bahan alami berupa kopi mengkudu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh konsumsi kopi mengkudu (Morinda citrifolia L) terhadap penurunan tekanan darah pada lansia hipertensi di Posyandu Lansia Desa Karangsambigalih Kabupaten Lamongan. Rancangan penelitian yang dipakai yakni pra-eksperimen dengan one group pretest and posttest with control. Populasi merupakan lansia di Posyandu Karangsambigalih, sampel penelitian 24 responden yang terbagi menjadi 12 responden pada kelompok perlakuan dan 12 responden pada kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan yaitu alat tensimeter. Prosedur yang dipergunakan ialah purposive sampling dengan uji independent t-test. Uji statistik Independet T-Test data posttest kelompok perlakuan didapatkan nilai p=0,034 atau p< α 0,05 yang berarti terdapat perbedaan signifikan pada kelompok yang mengkonsumsi kopi mengkudu. Pada kelompok control nilai p=0,067 > α, artinya tidak terdapat penurunan tekanan darah pada kelompok control. Mengkudu memiliki sejuta manfaat untuk kesehatan namun belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga peneliti mengembangkan mengkudu ke dalam bentuk kopi untuk menarik minat masyarakat dan untuk mengoptimalkan dampak yang bermanfaat melalui pengobatan non-farmakologis untuk lansia hipertensi.

Kata Kunci: *Hipertensi; Kopi Mengkudu; Lansia*

Journal of Nursing and Midwifery Sciences

ABSTRACT

Pharmacological treatment for hypertensive elderly people often causes side effects and drug interactions. Therefore, a combination of pharmacological and non-pharmacological treatments, such as consuming natural ingredients like noni coffee, is recommended. This study analyzed the effect of consuming noni coffee (Morinda citrifolia L.) on lowering blood pressure in hypertensive elderly people at the Elderly Community Health Post (Posyandu Lansia) in Karangsambigalih Village, Lamongan Regency. The research design used was a pre-experimental study with a one-group pretest and posttest with a control group. The population was elderly people at the Karangsambigalih Posyandu. The sample consisted of 24 respondents, divided into 12 in the treatment group and 12 in the control group. The instrument used was a blood pressure monitor. The procedure used was purposive sampling with an independent t-test. The independent t-test statistical test for the posttest data for the treatment group yielded a p-value of 0.034, or $p < \alpha$ 0.05, indicating a significant difference in the group consuming noni coffee. In the control group, the p-value was 0.067 > α, indicating no decrease in blood pressure in the control group. Noni has numerous health benefits, but it has not been fully utilized. Therefore, researchers developed noni into a coffee to attract public interest and optimize its beneficial effects through non-pharmacological treatment for elderly hypertensive patients.

Keywords: *Elderly; Hypertension; Noni Coffee*

PENDAHULUAN

Di dunia terdapat kondisi kesehatan yang sangat umum dijumpai yakni hipertensi (Anggraini, 2023) karena tidak memiliki gejala atau tanda. Namun, gejala dapat timbul jika ada masalah dengan organ tubuh lainnya (Nasir *et al*., 2021). Terapi farmakologis dan nonfarmakologis dapat digunakan untuk pengobatan hipertensi (Maulana, 2020). Namun pada lansia, pengobatan farmakologis dalam jangka panjang lebih sering menimbulkan efek samping serta intoleransi obat salah satunya yaitu *drug related problems* yakni merupakan keadaan terkait terapi obat yang dapat berpotensi mengganggu hasil kesehatan yang diharapkan (Li'wuliyya, 2024). Untuk memaksimalkan efek dari obat hipertensi dalam pengontrolan tekanan darah diperlukan terapi pendamping nonfarmakologis sebagai pilihan yang dapat memberikan bantuan pengendalian tekanan darah dan mampu menurunkan mortalitas dan morbiditas hipertensi (Nasir *et al*., 2021).

World Health Organization (WHO) 2023, menyebutkan bahwa perkiraan 1,28 miliar orang dewasa usia 30-70 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi. Penyakit ini mayoritas penyebab kematian dini di negara dengan tingkat pendapatan menengah kebawah. Kira-kira 46% orang tidak menyadari jika menderita penyakit ini dan 42% orang dengan hipertensi telah menjalani pemeriksaan serta pengobatan (WHO, 2023). Secara garis besar, hasil

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2021 memperlihatkan prevalensi hipertensi sebesar 34,1%, meningkat dibanding dengan prevalensi hipertensi pada Riskesdas tahun 2013 sebesar 25,8%.

Berdasarkan data menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2022), ada sekitar 11.600.444 orang dengan hipertensi dengan usia lebih dari 15 tahun, dengan 48,8% laki-laki serta 51,2% perempuan. Individy yang memperoleh pelayanan medis mencapai 61,10% atau 7.088.136 jiwa.

Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan mendistribusikan jumlah orang berusia 15 tahun atau lebih yang mengalami hipertensi di Kabupaten Lamongan pada tahun 2021 sebanyak 335.813 jiwa yang mencakup 48,02% pria serta 51,98% wanita (Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan, 2021).

World Health Organization (WHO) dalam (Li'wuliyya, 2024) menyarankan pemanfaatan obat konvensional yang dihitung sebagai obat rumahan dalam menjaga kesehatan, menghindari, dan mengobati penyakit. Beberapa tanaman yang dipercaya dapat menjadi obat antihipertensi rumahan, salah satunya adalah produk alami mengkudu *(Morinda citrifolia.L)* (Rany, 2015). Beberapa pohon mengkudu menumbuh di halaman rumah warga meskipun masih belum dimanfaatkan karena punya bau serta rasa yang kurang menyenangkan (Indriyani *et al*., 2022). Padahal produk alami mengkudu dapat bekerja sebagai antitrombolitik, antioksidan, pereda nyeri, antiinflamasi dan penghambat pergerakan xantin oksidase (Melati, 2021).

Berdasarkan landasan di atas, peneliti berusaha untuk membuat kopi yang terbuat dari produk alami mengkudu untuk digunakan sebagai obat antihipertensi pilihan. Hal ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konsumsi kopi mengkudu (*Morinda citrifolia. L*) terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi kelompok perlakuan dan kelompok tanpa perlakuan di Posyandu Lansia Desa Karangsambigalih Kabupaten Lamongan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yakni pre-eksperimen melalui teknik *one group pre test and post test with control design*. Sampel pada penelitian ini merupakan lansia dengan hipertensi di posyandu 4 dusun di Desa Karangsambigalih. yang berjumlah 24 responden (12 responden kelompok perlakuan dan 12 responden kelompok tanpa perlakuan). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah 1) Lansia yang mengalami hipertensi di Posyandu Lansia Karangsambigalih Kabupaten Lamongan. 2) Lansia yang memiliki kecenderungan minum kopi. 3) Lansia yang bersedia untuk berkontribusi. 4) Mampu berbicara dengan baik. Sedangkan untuk kriteria eksklusi adalah 1) Lansia dengan hipertensi yang mengalami komplikasi kesehatan sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian. 2) Lansia dengan hipertensi yang memiliki riwayat infeksi GERD. 3) Terdapat kontraindikasi terhadap kopi yang dikonsumsi. Untuk mengumpulkan sampel, teknik yang dipakai yakni *purposive sampling* pada bulan Mei-Juni 2024. *ethical consideration* dilakukan oleh tim KEPKSHJ nomor : 0531-KEPKSHJ, dalam pengambilan data peneliti mengumpulkan responden pada acara posyandu lansia, pasien diukur tekanan darah terlebih dahulu, kemudian memberikan produk kopi yang sudah di *pack* per sekali seduh kepada kelompok intervensi sebanyak 12 orang. Peneliti menjelaskan mengenai dosis yaitu kopi mengkudu 10 gr ditambah 5gr gula dicampur 200 ml air, dikonsumsi 2x sehari selama 7 hari (Mandasari, 2011) dan tetap mengkonsumsi obat antihipertensi. Setelah itu dilanjutkan door to door untuk memantau, memberikan produk serta melakukan pengukuran tekanan darah pada hari ke 7 setelah mengkonsumsi kopi mengkudu atau melakukan post test. Pada kelompok kontrol, responden diberikan intervensi standart yaitu tetap mengkonsumsi obat antihipertensi namun

tidak mendapat produk kopi. Instrumen yang digunakan yaitu tensimeter. Analisis yang digunakan yaitu independen T-test.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini dapat diikuti oleh 24 responden yang terbagi menjadi 2 kelompok, 12 kelompok intervensi dan 12 kelompok control. Dapat dilihat dalam table 1 karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas usia 60-74 tahun sejumlah 8 orang (66,7%) di kelompok intervensi dan 9 orang (75% di kelompok control. Jenis kelamin Sebagian besar Perempuan 7 orang (58,3%) di kelompok intervensi dan 8 orang (66,7%) di kelompok control. Pendidikan hamper setengah responden SMA, lama menderita hipertensi di kedua kelompok paling banyak > 5 tahun.

Tekanan Darah Lansia Hipertensi pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Sebelum diberikan Intervensi Konsumsi Kopi Mengkudu

Hasil pretest sebelum diberikan intervensi dari 12 responden di kelompok intervensi ada 7 responden (58,31%) menderita hipertensi Tingkat 2. Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar menderita hipertensi tingkat 2 sejumlah 9 responden (74,97%).

Tekanan Darah Lansia Hipertensi pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Setelah diberikan Intervensi Konsumsi Kopi Mengkudu

Pada kelompok intervensi hampir setengah responden menderita hipertensi tingkat 1 sejumlah 5 responden (41,5%), pada kelompok kontrol hampir setengahnya menderita hipertensi tingkat 1 sejumlah 6 responden (49,8%)

Pengaruh kopi mengkudu pada Lansia Hipertensi pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

jika dibandingkan data pretest dan posttes sebelum dan sesudah pemberian kopi mengkudu kelompok intervensi ada penurunan tekanan darah signifikan dengan hasil nilai p = 0,002 atau p < 0,05.

Pada kelompok control hasilnya berkebalikan, yaitu tidak terdapat penurunan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah pemberian kopi mengkudu dengan nilai p = 0,067 atau p > 0,05.

Dan jika dibandingkan hasil posttest antara kelompok intervensi dan kelompok control, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil pengukuran tekanan darah *posttest* kelompok intervensi dan posttest kelompok control dengan nilai nilai p = 0,034 atau p < 0,05.

PEMBAHASAN

Mengidentifikasi Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Sebelum diberikan Intervensi Kopi Mengkudu

Berdasarkan tabel 5 Pada kedua kelompok yaitu kelompok intervensi dan control paling banyak menderita hipertensi Tingkat 2.

Hal ini sejalan dengan teori Armilawaty (2012) dalam (Solikhah et al., 2023) karena menyebabkan permeabilitas darah yang meningkat secara konsisten dalam jangka waktu yang lama, kondisi yang dikenal sebagai hipertensi atau tinggi darah mungkin dianggap bersifat restoratif.

Penanganan hipertensi harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup pencegahan, pengobatan, rehabilitasi, dan promosi agar menghindari komplikasi yang lebih berbahaya (Zatihulwani et al., 2023). Hipertensi memerlukan pengobatan farmakologis dan pengobatan non-farmakologis yang dapat membantu mengontrol tekanan darah untuk jangka waktu yang Panjang (Fadyla Amanda, Rasmi Zakiah Oktarlina, Femmy Andrifianie, 2024).

Beberapa komponen yang berpengaruh terhadap peningkatan tekanan darah yaitu umur dan jenis kelamin. Hal ini sejalan

dengan teori Ulfa (dalam Prastika, 2021) usia adalah salah satu penyebab hipertensi. Orang dengan usia > 60 tahun mempunyai tekanan darah yang jauh lebih tinggi sehingga dampak degenerasi terjadi seiring bertambahnya usia.

Berdasarkan hasil penelitian Wahyuni & Eksanoto (dalam Muhammad, 2021), wanita mayoritas mengalami hipertensi jika dibandingkan dengan pria. 27,5% wanita mengalami hipertensi, sedangkan pria hanya 5,8%. Wanita akan mengalami peningkatan kemungkinan hipertensi sesudah menopause, tepatnya pada usia di atas 45 tahun.

Mengidentifikasi Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Setelah diberikan Intervensi Kopi Mengkudu

Berdasarkan tabel memperlihatkan pada kelompok perlakuan dan control hampir setengah responden menderita hipertensi tingkat 1.

Sejalan dengan teori Tarigan (2009) (dalam Maulana, 2020) yang menyatakan bahwa salah satu metode pengobatan tanpa obat dalam menurunkan tekanan darah adalah konsumi produk alami mengkudu. Jika dikonsumsi secara rutin, karena olahan mengkudu mengandung senyawa Scopoletin yang memiliki efek vasodilator (Megawati, 2020). *Scopoletin* juga dikenal memiliki fungsi menurunkan tekanan darah dengan menggunakan mekanisme dilatasi melalui aktivitas relaksan otot polos (Christopher *et al*., 2022). Maka konsumsi olahan mengkudu dapat membantu mengontrol hipertensi (Melati, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan merupakan komponen yang berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah. Sejalan dengan teori Notoatmojo (2011) (dalam Maulidina, 2019) yang mengatakan bahwasannya informasi seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, lebih banyak data yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi atau menambah informasinya, lebih baik informasinya.

Menganalisis Pengaruh Konsumsi Kopi Mengkudu (*Morinda citrifolia. L*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 9 hasil uji *Independet T-Test* data *posttest* kelompok perlakuan bisa diambil kesimpulan terdapat penurunan tekanan darah yang signifikan pada kelompok yang mengkonsumsi kopi mengkudu. Pada kelompok tanpa perlakuan didapatkan hasil tidak terdapat penurunan tekanan darah yang signifikan.

Sesuai dengan penelitian Lestari (2021) diperoleh perbedaan antara tekanan darah sebelum diberikan intervensi kopi mengkudu dan sesudah diberikan kopi mengkudu dengan dosis 10 gr mengkudu ditambah 5gr gula dicampur 200 ml air, dikonsumsi 2x sehari selama 7 hari (Mandasari, 2011) dan tetap mengkonsumsi obat antihipertensi. Hasilnya menunjukkan bahwa kopi mengkudu (Morinda citrifolia. L.) memiliki dampak pada tekanan darah wanita hipertensi yang menopause.

Hasil penelitian memperlihatkan penurunan tekanan darah yang signifikan sebelum ataupun sesudah diberikan intervensi pada kelompok intervensi. Namun, masih diperoleh responden yang menetap di hipertensi tingkat 2 sejumlah 3 responden (24,9%). Hal tersebut dapat dipengaruhi faktor pekerjaan dari responden (Suciana *et al*, 2019).

Sejalan dengan teori Sheps (2005) (dalam Maulidina, 2019) Pekerjaan berhubungan dengan frekuensi hipertensi,

karena lebih banyak responden yang tidak bekerja. Peluang untuk terserang hipertensi ada pada orang yang tidak memiliki pekerjaan karena aktivitas tubuh yang kurang dinamis serta gerakan tubuh yang ringan. Diperkuat oleh teori Wahyu (2009) dalam (Angelina *et al*., 2021) dengan kemudahan hidup yang didapat di zaman sekarang ini menyebabkan seseorang menjadi tidak aktif dan cenderung menyebabkan masalah berat badan yang pada akhirnya memicu terjadinya aterosklerosis dan dapat meningkatkan risiko hipertensi. Hal ini dapat menjadi pemicu utama terjadinya komplikasi stroke.

KESIMPULAN

Tekanan darah lansia hipertensi sebelum diberikan intervensi yaitu sebagian besar menderita hipertensi tingkat 2. Tekanan darah lansia hipertensi kedua kelompok setelah diberikan intervensi yaitu hampir setengah responden menurun menjadi hipertensi tingkat 1.

Ada pengaruh konsumsi kopi mengkudu (*Morinda citrifolia. L*) terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi kelompok perlakuan di Posyandu Lansia Desa Karangsambigalih Kabupaten Lamongan, dibuktikan dari hasil uji *Independent T-Test* didapatkan nilai signifikan p = 0,034 atau p < 0,05 artinya nilai hasil pengukuran tekanan darah *posttest* kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Hasil pengukuran tekanan darah kelompok perlakuan dihasilkan nilai signifikan < 0,002 atau p < 0,05 berarti kelompok perlakuan menunjukkan penurunan tekanan darah yang signifikan baik sebelum maupun sesudah konsumsi kopi mengkudu. Sedangkan pada kelompok tanpa perlakuan hasil nilai signifikan p = 0,067 atau p > 0,05 artinya pada kelompok tanpa perlakuan, hasil *pretest* dan *posttest* tidak berubah secara signifikan

PENGAKUAN

Penelitian ini bekerja sama dengan pihak posyandu Desa Karangsambigalih Kabupaten Lamongan namun tidak ada sponsorship dari pihak manapun.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, F., Oktarlina, R. Z., Andrifianie, F. (2024). Farmakoterapi Hipertensi pada Lansia. *Sains Medisina*, *2*(5), 164–168.

Angelina, C., Yulyani, V., Efriyani, E., Program, D., Magister, S., Masyarakat, K., Malahayati, U., & Program, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi di Puskesmas Biha Pesisir Barat Tahun 2020. *E-Indonesian Journal of Helath and Medical*, *1*(3), 2774–5244.

Anggraini, H., Murwati, & Sofais, D. A. R. (2023). Aplikasi Teori Model Jean Watson Pada Pasien Hipertensi Dengan Relaksasi Otot Progresif Dan Slow Deep Breating di UPTD Puskesmas Pengandonan Kota Pagar Alam Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Amanah Akademika (JIHAD)*, *6*(1), 90–99.

Christopher, M., Debora, S., & Louisa, E. (2022). Efek Skopoletin dari Ekstrak Buah Mengkudu (Morinda Citrifolia) sebagai Modalitas Herbal dalam Penanganan Preeklamsia. *Essential: Essence of Scientific Medical Journal*, *19*(2), 14. https://doi.org/10.24843/estl.2021.v19.i02.p03

Indriyani, G., & Wagustina, S. (2022). Pengaruh pemberian puding mengkudu (Morinda citrifolia L.) terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Cot Malem Aceh Besar. *Ilmu Gizi Indonesia*, *5*(2), 115. https://doi.org/10.35842/ilgi.v5i2.204

Lestari, T. W., Tribhuwana, U., Malang, T., Darah, T., & Menopause, W. (2021). *Pengaruh Pemberian Kopi Mengkudu (Morinda Citrifolia) Terhadap Tekanan Darah Wanita Menopause Di Desa Gedok Kulon*. *3*, 1–8.

Li'wuliyya, S. (2024). Alternatif Pilihan

Intervensi Non-Farmakologi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi: Systematic Review. *Quality : Jurnal Kesehatan*, *18*(1), 27–38. https://doi.org/10.36082/qjk.v18i1.1247

Mandasari, R. (2011). Proses Pembuatan Minuman Kopi Mengkudu (Morinda citrifolia L.) [Universitas Sebelas Maret]. In *Perpustakaan uns* (Vol. 53, Issue 9). https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/22260/NDQyNzc=/Proses-Pembuatan-Minuman-Kopi-Mengkudu-Morinda-Citrifolia-L-abstrak.pdf

Maulana, F. H. (2020). Pengaruh Kopi Mengkudu Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di UPTD Griya Werdha Surabaya. *Skripsi*.

Maulidina, F. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, *4*(1), 149–155. https://doi.org/10.22236/arkesmas.v4i1.3141

Megawati, A., & Hidayat, D. F. (2020). Pengaruh Jus Mengkudu Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lanjut Usia Dengan Hipertensi di Unit Rehabilitasi Sosial Margo Mukti Rembang. *Cendekia Utama*, *2*, 212.

Melati, D. (2021). Efektifitas Olahan Buah Mengkudu (Morinda Citrifolia. L) Dalam Menurunkan Tekanan Darah. *Infokes*, *11*(02), 421–443. https://jurnal.ikbis.ac.id/infokes/article/view/347%0Ahttps://jurnal.ikbis.ac.id/infokes/article/download/347/198

Muhammad, Y. (2021). *Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung Tengah*. *9*(1), 1–13.

Nasir, Y. I. S., Sudyasih, T., & Rahmawati, A. (2021). *Pengaruh Konseling Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Hipertensi Di Indonesia: Literature Review*.

Prastika, W. I. (2021). Pengaruh Kopi Mengkudu Dalam Menurunkan Tekanan Darah Tinggi Pada Lansia Di Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*.

Rany, P. (2015). *Pengaruh Perasan Buah Mengkudu Terhadap Jumlah Fibroblast*. *20*(1), 34–36.

Solikhah, S., Nuraisyah, F., & Oktaviana, A. W. (2023). Edukasi Pemahaman Tentang Penyakit Hipertensi Melalui Penyuluhan. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 101–105. https://doi.org/10.47575/apma.v3i2.404

WHO. (2023). *Hypertension*. 16 Maret.

Zatihulwani, E. Z., Rustanti, E., Puspita, S., & Sholikhah, D. U. (2023). Edukasi Manajemen Diri Pasien Hipertensi Sebagai Upaya Pengendalian Dan Pencegahan Komplikasi Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, *5*(1), 85–90. https://doi.org/10.28926/jppnu.v5i1.184

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur di Posyandu Lansia Desa Karangsambigalih Kabupaten Lamongan Mei-Juni Tahun 2024

Karakteristik Umur	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Jumlah (f)	Presentase	Jumlah (f)	Presentase
45-59 tahun	2	16,7%	2	16,7%
60-74 tahun	8	66,7%	9	75,0%
75-90 tahun	2	16,7%	1	8,3%
>90 tahun	0	0,0%	0	0,0%
Total	12	100%	12	100%

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Posyandu Lansia Desa Karangsambigalih Kabupaten Lamongan Mei-Juni Tahun 2024

Jenis Kelamin	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Jumlah (f)	Presentase	Jumlah (f)	Presentase
Laki-Laki	5	41,7%	4	33,3%
Perempuan	7	58,3%	8	66,7%
Total	12	100%	12	100%

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di Posyandu Lansia Desa Karangsambigalih Kabupaten Lamongan Mei-Juni Tahun 2024

Karakteristik Tingkat Pendidikan	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Jumlah (f)	Presentase	Jumlah (f)	Presentase
SD	3	25,0%	3	25,0%
SMP	1	8,3%	2	16,7%
SMA	6	50,0%	5	41,7%
Pendidikan Tinggi	2	16,7%	2	16,7%
Total	12	100%	12	100%

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan lama menderita hipertensi di Posyandu Lansia Desa Karangsambigalih Kabupaten Lamongan Tanggal 22-29 Mei Tahun 2024

Lama Menderita Hipertensi	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Jumlah (f)	Presentase	Jumlah (f)	Presentase
<1 Tahun	0	0,0%	0	0,0%
1-2 Tahun	3	25,0%	4	33,3%
3-4 Tahun	2	16,7%	3	25,0%
>5 Tahun	7	58,3%	5	41,7%
Total	12	100%	12	100%

Tabel 5. Distribusi frekuensi tekanan darah pada *pretest p*ada kelompok intervensi dan kontrol di posyandu lansia desa Karangsambigalih kabupaten Lamongan sebelum diberikan intervensi Mei-Juni tahun 2024.

Tekanan Darah	*Pretest* Intervensi		*Pretest* Kontrol	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Normal	0	0,00%	0	0,00%
Pra-HT	0	0,00%	0	0,00%
HT 1	5	41,65%	3	24,99%
HT 2	7	58,31%	9	74,97%
Total	**12**	**100%**	**12**	**100%**

Tabel 6. Distribusi frekuensi tekanan darah pada *posttest p*ada kelompok intervensi dan kontrol di posyandu lansia desa Karangsambigalih kabupaten Lamongan setelah diberikan intervensi mei-juni tahun 2024.

Tekanan Darah	Posttest Intervensi		Posttest Kontrol	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Normal	1	8,3%	0	0,00%
Pra-HT	3	24,9%	1	8,3%
HT 1	5	41,5%	6	49,8%
HT 2	3	24,9%	5	41,5%
Total	12	100%	12	100%

Tabel 7. Hasil uji *independent t-test* tekanan darah *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi

		t-test for Equality of Means			
		df	**Sig. (2-tailed)**	**Mean Difference**	**Std. Error Difference**
Hasil Pengukuran Tekanan Darah	Equal variances assumed	22	.002	16.167	4.691
	Equal variances not assumed	18.888	.003	16.167	4.691

Tabel 8. Hasil uji *independent t-test* tekanan darah *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol

		t-test for Equality of Means			
		df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil Pengukuran Tekanan Darah	Equal variances assumed	22	.067	6.583	3.416
	Equal variances not assumed	21.565	.067	6.583	3.416

Tabel 9. Hasil uji *independent t-test* tekanan darah *posttest* kelompok intervensi dan kelompok kontrol

		t-test for Equality of Means			
		df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil	Equal variances assumed	22	.034	-10.250	4.537
	Equal variances not assumed	19.570	.035	-10.250	4.537